

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Paparan Data atau Penemuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai perencanaan, pelaksanaan pembelajaran guru PAI dan faktor penghambat guru PAI dalam mengoptimalkan perilaku akhlakul karimah peserta didik SMP Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung, peneliti melakukan penggalian data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini adalah paparan data hasil penemuan peneliti dalam penelitiannya:

1. Perencanaan Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Perilaku Akhlakul Karimah Pada Siswa-Siswi Di SMP Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung Melalui Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian yang pertama ini peneliti menanyakan tahapan apa saja sebelum melakukan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru?

Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:
“... ya masih samalah mas dengan guru-guru lainnya, saya juga selalu menggunakan RPP, SILABUS, PROTA, PROMES mas.”¹

Berikut hasil wawancara dengan kepal SMP Al-Azhar:
“... kalo saya pribadi memang menganjurkan untuk semua guru yang ada di sini untuk membuat perencanaan pembelajaran mas, seperti RPP, SILABUS, PROTA, PROMES, dan lainnya juga harus dilengkapi mas, bahkan media-media pembelajaran kami juga berusaha mencukupinya...”²

¹ Lampiran 3, 01-GP-08-05-2015

² Lampiran 3, 01-KS-07-05-2015

Dari wawancara di atas peneliti menemukan perencanaan guru dalam pembelajaran di dalam kelas untuk mengoptimalkan perilaku akhlakul karimah siswa di SMP Al-Azhar Kedungwaru sebagai berikut RPP, SILABUS, PROTA, PROMES. Pernyataan kepala SMP Al-Azhar menguatkan pernyataan guru tersebut, bahwasannya memang diharuskan untuk semua guru yang ada di SMP Al-Azhar memiliki semua perencanaan sebelum melakukan pembelajaran. Terbukti pula pemberian berkas RPP, SILABUS, PROTA, PROMES dari guru PAI kepada peneliti.

Dalam wawancara selanjutnya peneliti menanyakan selain hal tersebut apa yang diperlukan dalam proses perencanaan? Peneliti pun menanyakan kepada guru PAI menggunakan media apa saja dalam pembelajarannya nanti? Berikut ini penjelasan dari guru PAI mengenai pertanyaan peneliti.

“... sudah pastilah mas, selain itu saya juga mempersiapkan beberapa media pembelajarannya mas, ada buku paket, power point, vidio islami, ya tak tambah-tambahin cerita mas sambil hiburan gitu keanak-anak”³

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa guru mempersiapkan beberapa media untuk mendukung proses pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti halnya buku paket yang merupakan media pembelajaran yang sangat penting keberadaanya untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Tidak hanya sampai di situ saja guru juga menyiapkan metode bercerita atau berpidato dengan mengambil tema

³ Lampiran 3, 01-GP-08-05-2015

islami yang bertujuan agar peserta didik menirukan tokoh-tokoh islami yang berteladan baik.

Dalam wawancara pada jum'at 08 Mei 2015 peneliti menanyakan program apa saja dipersiapkan sekolah untuk mengoptimalkan perilaku akhlakul karimah siswa. Hal ini juga bertujuan untuk mencocokkan pernyataan kepala sekolah mengenai beberapa program yang telah disampaikan beberapa hari yang lalu.

Berikut pernyataan dari kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar:
 "... ada cukup banyak, diantaranya kami mengadakan majlis ta'lim dzikir al-azhar satu bulan sekali di rumah wali murid."⁴

Berikut ini pernyataan guru PAI mengenai pertanyaan peneliti.

"... ow ia mas, dari sekolah pun juga mengadakan rapat wali murid ketika awal masuk ajaran baru, untuk merundingkan program majlis ta'lim dzikir Al-Azhar, yang ditujukan untuk dzikir keliling 1 bulan sekali di rumah wali murid, biasanya sekolah juga mengundang narasumber tausiah untuk memberikan petuah-petuah yang sangat bermanfaat untuk anak-anak mas, sehingga anak-anak itu mendapat contoh tauladan baik mas, untuk ditirukan dalam kebiasaan sehari-harinya. Jadi ya begitu mas, selain dari dalam sekolah sendiri kita juga memberikan ilmu keanak-anak dari tokoh islami di masyarakat."⁵

Berikut pernyataan dari beberapa siswa:

"... ia Pak Adib emang bener kok, bulan kemarin itu baru dari rumahnya Nabila acara majlis ta'limnya pak"

"... bener pak, bulan ini insyallah di rumahnya Kiki Pak. Bapak kalau mau boleh ikut kok."

"... ia Pak, kalau mau nanti pas acara majlis ta'lim Bapak ngisi tausiah aja di sana."⁶

Dari pernyataan beberapa sumber di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa sekolahpun juga mempersiapkan beberapa

⁴ Lampiran 3, 01-KS-07-05-2015

⁵ Lampiran 3, 01-GP-08-05-2015

⁶ Lampiran 3, 01-SS-11-05-2015

program pendukung untuk mengoptimalkan perilaku akhlakul karimah siswanya, yaitu program 1 bulan sekali mengadakan majlis ta'lim keliling di rumah wali murid, dengan mengundang narasumber untuk memberikan tausiah kepada peserta didik. Tentu saja pemantauan serta pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam lingkungan sekolah saja, akan tetapi siswa juga lebih terpantau pembelajarannya secara langsung oleh pihak sekolah melalui program tersebut. Selain itu, siswa juga mendapatkan pembelajaran lebih dari Ustad yang menyampaikan tausiah, sehingga diharapkan siswa dapat meneladani tausiah yang disampaikan dan dapat dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya itu semua sangat bagus untuk perkembangan akhlak anak didik.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa perencanaan guru PAI dalam mengoptimalkan perilaku akhlakul karimah siswa di SMP Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung terdapat dua perencanaan penting, yaitu:

- a. Perencanaan ditujukan untuk proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu pembelajaran di dalam kelas: pembuatan RPP, SILABUS, PROTA, PROMES, mempersiapkan media-media pembelajaran seperti halnya buku paket, power point, video cerita islami.
- b. Perencanaan ditujukan untuk proses pembelajaran di luar kelas, yaitu mempersiapkan program pendekatan peserta didik melalui keluarga dalam program majlis ta'lim dzikir al-azhar yang dilakukan dalam satu bulan sekali di rumah wali murid.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa-siswi SMP Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung.

Proses pembelajaran merupakan proses inti dalam penyampain materi pelajaran. Jadi sudah dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan terutama perilaku siswa.

Pada 08-05-2015 peneliti menanyakan bagaimana proses awal yang dilakukan guru dalam pembelajarannya. Berikut ini pemaparan belia mengenai hal tersebut.

“... biasalah mas, sopan santun dulu, salam, kemudian mancing ingatan anak-anak mengenai materi pertemuan seblumnya tak tambah-tambahin pertanyaan 1 sampai 5 pertanyaan, yaaa setelah itu masuk kemateri inti pada pertemuan hari itu mas, setelah itu ya tanya jawab materi yang saya sampaikan, kalo masih ada waktu ya saya tambah-tambahin dengan cerita, video islami, kadang yo tak kasih game-game gitu mas, biar anak-anak gak bosan mas.”⁷

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa pembelajaran dilaksanakan guru PAI di dalam kelas tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya.

Kemudian untuk memperjelas temuan tersebut peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran guru PAI di dalam kelas, dari pernyataan guru di atas peneliti menemukan banyak persamaan dalam observasi yang dilakukan dalam proses pembelajarannya. Diantaranya pembukaan sebelum memulai pembelajaran, terdapat pretest dari materi dalam pertemuan sebelumnya, kemudian penyampaian materi baru,

⁷ Lampiran 3, 01-GP-08-05-2015

pemberian tugas rumah, dan bahkan guru juga menyempatkan bercerita yang sifatnya mendidik dan memotivasi siswa.⁸

Dari data di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cukup edukatif, terbukti dalam proses tersebut guru mencoba mengingatkan peserta didik mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. Selain itu guru juga kreatif dalam mengisi sisa waktu dengan memberikan cerita yang bersifat edukatif, yang bertujuan sebagai motivasi dan contoh baik untuk peserta didiknya. Kegiatan semacam itu selain memberikan ilmu pengetahuan dengan cara yang menyenangkan, akan tetapi juga dapat menarik minat siswa terhadap pelajaran PAI.

Tentunya tidak hanya media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, tetapi guru juga harus memiliki trik tersendiri untuk proses pembelajarannya, dari pembelajaran di dalam kelas, di luar kelas, bahkan di lingkungan luar sekolah. Dimulai dari dalam kelas terlebih dahulu, guru melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan lebih terfokus pada pengalaman siswa untuk dikembangkan, tanya jawab, power point.

Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:

“... kalo saya pembelajaran itu lebih ke pembelajaran yang santai menyenangkan tetapi fokus pada materi mas. Dan saya lebih condongkan ke anak-anak mas, anak sebagai media pembelajarannya sendiri, pengalaman anak saya kembangkan sebagai contoh materi yang saya sampaikan, lingkungan anak juga saya jadikan bahan ajar mas. Nanti juga saya tambahkan power point atau video islami mas di dalamnya.”⁹

⁸ Lampiran 4, 01-GP-13-05-2015

⁹ Lampiran 3, 01-GP-08-05-2015

Dari wawancara di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa guru PAI melakukan pembelajaran dengan menyenangkan yang terfokus pada materi, dan metode pengembangan pengalaman peserta didik sebagai bahan pelajaran. Selain itu guru juga menambahkan media media pembelajaran seperti power point dan video islami.

Kemudian mencocokkan pernyataan guru di atas peneliti melakukan observasi di dalam kelas ketika guru melakukan pembelajarannya. Pada waktu itu peneliti mendapat temuan di mana pada sisa waktu yang ada guru bercerita mengenai dua anak dari keluarga yang berbeda, di mana yang satu anak (si A) tersebut didik dengan puji-pujian dan membanggakan atas hasil yang dicapai oleh anak tersebut. Dan yang anak satunya (si B) dididik dengan cara memberi motivasi dan dukungan atas proses yang dilakukan oleh anak tersebut.

Dan suatu ketika kedua anak tersebut dihadapkan pada satu masalah yang sama dan berat, karena si A selalu mendapat pujian ketika mendapat keberhasilan, akan tetapi melihat masalah yang satu ini dia merasa tidak mampu menghadapinya dan takut merasa malu ketika gagal menghadapinya maka si A menyerah menghadapi permasalahan tersebut. Sedangkan si B dengan motivasi, dukungan serta kepercayaan diri yang kuat dia mampu menghadapi permasalahan tersebut dengan benar, karena menurut si B tidak ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan kalo tidak ada usaha, sedangkan sanjungan dan pujian merupakan suatu hal yang menjadikan kita besar kepala.

Seperti itulah ringkasan cerita motivasi yang diberikan guru PAI kepada muridnya dalam mengisi waktu luang yang tersisa dalam pembelajarannya. Banyak sekali poin positif yang dapat diterima oleh peserta didik dari cerita tersebut, mereka diajarkan untuk percaya diri, tidak sombong, tidak mudah menyerah, dan menjadi seorang yang rendah hati. Hal seperti ini juga merupakan salah satu strategi guru dalam mengotimalkan perilaku akhlakul karimah pada peserta didiknya.¹⁰

Dari observasi di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa guru PAI menggunakan metode pengembangan pengalaman peserta didik sebagai materi pembelajaran secara langsung yang telah terjadi atau dialami oleh peserta didik itu sendiri. Sehingga peserta didik bisa memahami secara langsung terhadap materi. Dengan begitu guru juga mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan terfokuskan pada siswa, sehingga guru dapat memahami tingkat perkembangan perilaku siswa, dan guru dapat menyelesaikan materi ajarnya sesuai dengan kemampuan yang siswa miliki.

Peneliti kemudian mencoba membuktikan temuan di atas dengan mewawancarai beberapa peserta didik mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, berikut ini beberapa pernyataan dari mereka.

“... ia Pak, Pak Zen itu orangnya lucu, santai, Bapak juga gk suka marah-marah, senenglah pokoknya kalo diajar Pak Zen.”
 “... enak mas kalo diajar Pak Zen, soalnya mudah nyantol dan mudah dipahami

¹⁰ Lampiran 4, 01-GP-13-05-2015

“... ia Pak, Pak Zen itu sering cerita-cerita sejarah nabi-nabi, kadang juga nanya-nanyain kebiasaan kami, kepo gitu. Tapi enak kok orangnya, gak bikin bosan.”

“... Pak Zen itu orangnya baik, lucu, nyenengin, gak berhenti kalo uda cerita.”

“... Pak Zen itu punya banyak koleksi video-vidio motivasi mas, saya juga sering kok minta vidionya di flashdisch.”¹¹

Dari pernyataan beberapa murid di atas mengenai pembelajaran guru PAI yang telah dilakukan di dalam kelas, peneliti dapat menggambarkan bahwa cara mengajar beliau sangat disenangi peserta didiknya dan mereka juga menyatakan bahwa cara mengajar beliau sangat mudah dipahami.

Pada wawancara berikutnya peneliti kemudian menanyakan bagaimana kerjasama antar guru di SMP Al-Azhar Kedungwaru untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didiknya?

Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:

“.... kemudian saya juga menyarankan kepada guru-guru yang lain agar juga memberikan contoh akhlak-akhlak yang baik, memberikan teguran-teguran keanak yang melakukan kesalahan mas, juga memberikan saran-saran yang baik di dalam kelas.”

Berikut wawancara dengan beberapa guru SMP Al-Azhar untuk menyatakan kebenaran dari pernyataan guru PAI di atas:

“... Pak Zen itu kaya bapaknya mas di sekolah ini, bapak juga nggak sungkan-sungkan mengingatkan saya kalo ada kesalahan, menasehati, ya nutur-nuturi gitu mas.”

“... owh Pak Zen ya? Wes pokoknya panutan banget mas di sini, baik, sopan, berwibawa, beliau juga sering mengingatkan saya untuk mengawasi anak-anak, ya kan tahu sendiri Mas anak jaman sekarang itu seperti apa.”¹²

¹¹ Lampiran 3, 01-SS-11-05-2015

¹² Lampiran 3, 01+GL-12-05-2015

Dari wawancara di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa guru PAI juga memiliki cara tersendiri dari guru lainnya untuk memantau akhlakul karimah peserta didiknya melalui kerja sama dengan guru amat pelajaran lain, cara seperti dapat membangun kerja sama antar semua guru yang ada di sekolah tersebut untuk kesejahteraan peserta didiknya dan peningkatan akhlakul karimah siswanya secara menyeluruh. Maka dapat digambarkan bahwa pengoptimalan akhlakul karimah siswa tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja, akan tetapi juga dapat dilakukan oleh semua guru.

Tidak hanya di dalam kelas saja guru juga melakukan pemantauan perilaku siswa dari luar kelas, seperti yang telah dituturkan oleh beliau dalam wawancara yang saya lakukan:

“... selain di dalam kelas saya juga memantau anak pas berada di luar kelas mas, pas jam istirahat, jam sholat, ekstrakurikuler, biasanya pas sholat saya menyuruh siswa laki-laki untuk menjadi imam. Jadi ya begitu mas, saya bisa lebih dekat sama anak-anak dan bisa sering denger obrolan-obrolan mereka becandaan mereka mas.”¹³

Dari wawancara di atas memancing peneliti untuk melakukan observasi langsung dari pernyataan tersebut, di mana pada waktu peneliti melakukan observasi terhadap guru PAI dan murid dalam waktu istirahat, berikut ini temuan dalam observasi yang peneliti lakukan:

“Pada saat jam istirahat kedua tepat pukul 12:00-12:30 WIB, yang diisi sebagai waktu sholat dan istirahat. Saat itu guru terlihat memanggil dua orang siswa laki-laki dan mengintruksikan beberapa hal berikut ini gambarannya:

¹³ Lampiran 3, 01-GP-08-05-2015

Guru PAI: “ A dan B coba kamu ke sini. A nanti kamu yang adzan, puji-pujian dan ikomah low ya? Dan B kamu nanti yang mengimami sholat.”

Siswa A dan B: “ia Ustad.”

Setelah itu si A pergi berwudhu kemudian melakukan adzan dan menunut teman-temannya untuk melantuntkan puji-pujian kepada Allah dan Rosul-Nya, setelah adzan dan puji-pujian selesai siswa laki-laki B mengambil posisi sebagai imam shalat dibagian paling depan.”¹⁴

Dari observasi di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa guru ini lebih aktif dan interaktif terhadap perkembangan siswa, selain itu guru juga mengajarkan secara langsung perilaku-perilaku yang baik kepada siswa. Seperti halnya menyuruh siswa laki-laki menjadi imam waktu shalat berjamaah. Kemudian guru juga dapat mengendalikan perilaku berbicara siswa dengan cara membaur dengan siswa pada jam istirahat.

Kemudian guru juga memiliki cara yang lain untuk mengoptimalkan perilaku akhlakul karimah siswa yang terakhir, yaitu dengan cara bekerja sama dengan wali murid. Sehingga siswa dapat terpantau ketika di sekolah maupun di rumah. Seperti halnya dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 08-05-2015 guru mengatakan sebagai berikut:

“... begini mas, sekolah juga memiliki akses kepada wali murid sehingga sekolah juga dapat memantau siswa ketika di rumah, atau sebaliknya wali murid dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai perkembangan anaknya ketika di sekolah. Kalau di sekolah kami ini memiliki program majlis ta’lim dzikir Al-Azhar. Jadi program ini dilakukan secara bergantian sebulan sekali di rumah wali murid mas, jadi bisa lebih tahu bagaimana latar belakang keluarga wali murid mas. Dalam program ini didatangkan ustad atau tokoh agama setempat mas, buat ngisi

¹⁴ Lampiran 4, 01-GP-GS-13-05-2015

tausiah kepada anak-anak mas. Kalau sampean mau ikut boleh mas, nanti saya kabari.”¹⁵

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa sekolah memiliki program majlis ta’lim dzikir Al-Azhar yang bertujuan untuk memantau perkembangan anak didiknya di lingkungan keluarga, selain itu dengan program semacam ini juga berguna untuk mengurangi kegiatan peserta didik di luar rumah yang dapat memberikan dampak negative terhadap anak. Kegiatan ini juga mampu mendekatkan peserta didik kepada sang Illahi dan juga mampu menarik perhatian peserta didik untuk fokus pada tausiah dari ustad yang mengisi acara, dengan begitu peserta didik memperoleh ilmu tambahan mengenai kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam mengoptimalkan perilaku akhlakul karimah siswa-siswi SMP Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung, adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru menggunakan metode bercerita dengan mengembangkan pengalaman peserta didik dan bercerita, kemudian guru menggunakan media pembelajaran buku paket, power point, video islami.
- b. Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas, yaitu pembelajaran dengan cara pendekatan secara langsung oleh guru PAI pada jam istirahat dengan memberikan tauladan baik kepada siswanya. Kemudian

¹⁵ Lampiran 3, 01-GP-08-05-2015

melalui pendekatan kerja sama dengan guru mata pelajaran lainnya untuk membantu pengawasan secara menyeluruh kepada siswanya.

Ada juga pembelajaran yang dilaksanakan melalui program sekolah majlis ta'lim dzikir al-azhar.

3. Faktor Penghambat Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Akhlakul Karimah Peserta Didik SMP Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung.

Dalam suatu pembelajaran tentunya tidak selamanya berjalan dengan baik, ada kalanya terdapat hambatan atau kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang diharapkan terwujud dengan sempurna, menjadi kurang sempurna. Yang tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tidak jauh berbeda dengan yang terjadi pada guru PAI di SMP Al-Azhar ini, dan berikut ini pernyataan beliau:

“... hambatannya ya yang pertama dari anak-anak itu sendiri mas, kadang-kadang anak pada malas, kurang minat dengan materi pelajaran, kadang juga rebut sendiri, penggunaan hp yang canggih-canggih. Biasanya juga dari teman sebaya yang ada di luar sekolah mas. Ada juga dari faktor lingkungan rumahnya, kan juga ada yang kesehariannya berbicara kotor dan itu merupakan kebiasaan yang ada di lingkungan rumahnya tow mas. Jadi ya banyak juga lah kendalanya, sehingga pinter-pinternya kita saja mas untuk mengajari anak-anak kita ini.”¹⁶

Dari wawancara di atas dapat digambarkan bahwa faktor penghambat guru dalam mengoptimalkan perilaku akhlakul karimah

¹⁶ Ibid.

siswanya adalah siswa itu sendiri, lingkungan keluarga dan teman sepermainan siswa di luar sekolah.

Kemudian peneliti juga mewawancarai kepala sekolah dan guru lainnya mengenai faktor penghambat tersebut. Berikut pernyataan dari guru lainnya di SMP Islam Al-Azhar Kedungwaru:

“... kalo saya itu mas, anak-anak itu biasanya males-malesan kalo diajar dijam-jam terakhir, ada yang capek lah, ngantuklah, ya namanya juga anak-anak mas, apalagi kan memang di sekolah kami ini jadwalnya padat mas.”¹⁷

Berikut pernyataan dari kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar Kedungwaru:

“... kebanyakan ya dari siswanya itu sendiri mas, kadang ada siswa yang bandelnya minta ampun, ada juga yang demen bolos sekolah, yang telat juga banyak. Apalagi sekarang mas, jamannya sudah muter balik, ditambah akses internet yang super canggih, internet itu kalo tidak digunakan dengan baik bisa mempengaruhi hasil belajarnya anak-anak. Dan pengawasan orang tua yang kurang juga mas, di sekolah anak dididik dengan baik sesuai dengan ajaran Islam, tapi kalo di rumah anak dibiarkan bebas dalam bergaul ya mau bagaimana lagi mas? Jadinya ya mluntir (kebolak-balik) kalo orang jawa bilang.”¹⁸

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa faktor penghambat guru PAI dalam mengoptimalkan perilaku akhlakul karimah siswa di SMP Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung ini adalah siswa itu sendiri, lingkungan keluarga, dan teman bermain siswa di luar sekolah.

Kemudian peneliti melakukan observasi di dalam kelas pada saat pembelajaran.

¹⁷ Lampiran 3, 01-GL-12-05-2015

¹⁸ Lampiran 3, 01-KS-07-05-2015

“Pada 13-05-2015 guru menjelaskan materi mengenai shalat, pada awal pembelajaran siswa terlihat antusias, akan tetapi setelah 30 menit pelajaran berlangsung terlihat seorang anak menggletakkan kepalanya di atas meja, nampak malas dan mengantuk. Di bangku lain terlihat seorang anak yang sibuk memainkan balpoin, dan juga terlihat seorang siswa sibuk menggambar-gambar tidak jelas di bukunya.”¹⁹

Dari observasi di atas peneliti menggambarkan bahwa benar apa yang telah diungkapkan guru pada wawancara sebelumnya, di mana kurang fokusnya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung merupakan salah satu faktor penghambat guru dalam mengoptimalkan perilaku akhlakul karimah siswa di SMP Al-Azhar Kedungwaru.

Kemudian peneliti mewawancarai ketiga siswa di atas mengapa mereka melakukan hal tersebut, berikut ini jawaban dari ketiganya:

“... ngantuk mas, soalnya tadi malam habis nonton Dhoom 3 (salah satu film dari India) mas. Hehehehee.”

“... bete mas, tadi ulangan dapet nilai jelek, dari pada bete mending gambar-gambar aja.”

“... lagi nglamun mas sambil mainin polpen kok enak. Heheheeeee.”

Dari wawancara di atas peneliti dapat menggambarkan memang benar apa yang disampaikan oleh guru PAI dan guru lainnya bahwa tingkat fokus siswa terhadap pembelajaran sangat kurang dikarenakan kemalasan siswa itu sendiri.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di atas dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat guru PAI dalam mengoptimalkan perilaku akhlakul karimah siswa-siswi SMP Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung, adalah: 1) Siswa itu sendiri, yaitu daya

¹⁹ Lampiran 4, 01-GP-14-05-2015

minat siswa terhadap pelajaran yang kurang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. 2) Teman bermain siswa di luar sekolah, yaitu teman bermain siswa ketika sudah berada di luar lingkungan sekolah, teman bermain yang salah dapat memberi pengaruh buruk untuk perkembangan perilaku siswa. 3) lingkungan keluarga, yaitu lingkungan di mana letak tumbuh kembang siswa secara utuh. Di mana lingkungan keluarga yang baik akan memberi dampak positif untuk perkembangan perilaku siswa sedangkan lingkungan keluarga dari siswa itu buruk, maka dapat membuat perilaku siswa juga buruk.

B. Pembahasan Temuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai perencanaan, pelaksanaan pembelajaran guru PAI dan faktor penghambat guru PAI dalam mengoptimalkan perilaku akhlakul karimah peserta didik SMP Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung. Dari ketiga fokus penelitian di atas, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, dan berikut ini adalah pembahasan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitiannya, diantaranya:

1. Pembahasan Tentang Perencanaan Guru PAI dalam Mengoptimalkan Perilaku Akhlakul Kariamah peserta didik SMP Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung.

Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan perilaku akhlakul karimah siswa di SMP Al-Azhar

Kedungwaru tulungagung dimulai dari perencanaan pembelajaran di dalam kelas.

Sesuai dengan UU No. 19 tahun 2005 yaitu: *“Seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus.”*

Serta landasan RPP adalah berdasarkan UU No.19 tahun 2005 pasal 20 yaitu *“Perencanaan dalam proses pembelajaran meliputi SILABUS dan RPP yang memuat sekurang-kurangnya **Tujuan Pembelajaran, Metode Pengajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian Hasil Belajar.**”*²⁰

Guru PAI di SMP Islam Al-Azhar ini sudah cukup bagus dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan, dan itu terbukti guru telah mematuhi peraturan perundang-undangan No.19 tahun 2005.

Serta pembuatan program sekolah seperti halnya mengadakan program majlis ta’alim dzikir Al-Azhar yang dilakukan satu bulan sekali keliling di rumah wali murid.

Program yang ditujukan untuk pembelajaran di luar sekolah tersebut sesuai dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab) lebih besar kepada sekolah, keluwesan kepada sekolah, dan dan mendingring partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah,

²⁰ [http://efullama.wordpress.com/adm-kelas/rencana -pelaksanaan-pembelajaran-rpp](http://efullama.wordpress.com/adm-kelas/rencana-pelaksanaan-pembelajaran-rpp), diunduh pada jum’at 10 juli 2015 jam 02:00.

karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dan sebagainya), untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta perundang-undangan yang berlaku.²¹

Program serta perencanaan yang telah dipersiapkan di atas merupakan perencanaan yang cukup bagus untuk mengoptimalkan perilaku akhlakul karimah siswa di SMP Islam Al-Azhar.

2. Pembahasan Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI dalam Mengoptimalkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa-siswi SMP Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang edukatif dan menyenangkan yang dilakukan guru PAI secara langsung serta menggunakan metode bercerita dengan mengembangkan pengalaman peserta didik sebagai contoh pembelajaran, terbukti membuat siswa merasa senang terhadap pembelajaran yang disampaikan guru.

Metode yang digunakan guru PAI tersebut termasuk kedalam metode pembelajaran kontekstual. Menurut Suherman pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengambil (menstimulasikan, menceritakan berdialog, atau tanya jawab) kejadian pada dunia nyata kehidupan sehari-hari yang dialami siswa kemudian diangkat kedalam konsep yang dibahas.²²

²¹ <http://ainamulyana.blogspot.sg/2015/03/manajemen-berbasis-sekolah-mbs.html?m=1>, diunduh pada jum'at 10 Juli 2015 jam 03:00 WIB.

²² <http://www.sekolahdasar.net/2011/06/pengertian-pembelajaran-kontekstual-dan.html?m=1>, diunduh pada jum'at 10 juli 2015 jam 02:15.



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dengan begitu pembelajaran kontekstual bisa meningkatkan perilaku akhlakul karimah di karenakan terjadinya hubungan vertical antara murid dan guru serta hubungan yang horizontal kepada ALLAH SWT. Hubungan yang baik adalah sebuah pupuk bagi akhlakul karimah yang di tanam pada diri peserta didik. Pengawasan dari semua pendidik adalah sebuah Pokok batang kuat berdirinya akhlakul karimah peserta didik. Dan ketakwaan kepada Allah adalah akar yang kuat dalam akhlakul karimah pada diri peserta didik SMP Al-Azhar kedungwaru.

3. Temuan Tentang Faktor Penghambat Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Perilaku Akhlakul Karimah Peserta Didik SMP Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung.

Terwujudnya proses perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran dengan baik tidak menutup kemungkinan terjadinya faktor-faktor penghambat di dalamnya. Seperti halnya faktor penghambat guru PAI dalam mengoptimalkan perilaku akhlakul karimah siswa di SMP Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung ini, yaitu

faktor penghambat muncul dari siswa itu sendiri. Di mana ada beberapa siswa yang malas-malasan dalam pembelajaran, ada juga yang ramai sendiri.

Ada juga pergaulan siswa di luar sekolah dengan teman sepermainan beda sekolah, yang dapat membawa dampak buruk dalam perkembangan akhlak anak. Tidak sampai di situ saja, akan tetapi pengaruh internet yang dapat dengan mudahnya diakses dalam telfon genggang yang canggih juga mempengaruhi perkembangan perilaku siswa. Hal ini sesuai dengan ungkapan Rosulullah berikut ini:

“Sesungguhnya perumpamaan teman yang baik (shalihah) dan teman yang jahat adalah seperti pembawa minyak wangi dan peniup api pandai besi. Pembawa minyak wangi mungkin akan mencipratkan minyak wanginya itu atau engkau akan membeli darinya atau engkau hanya akan mencium aroma harmznya itu. Sedangkan peniup api tukang besi mungkin akan membakar bajumu atau engkau akan mencium darinya bau yang tidak sedap.”²³

Tidak menutup kemungkinan lingkungan sekitar siswa seperti lingkungan keluarga dan sosial siswa juga mempengaruhi perilaku siswa itu sendiri. Di mana banyaknya lingkungan sosial yang kurang mendukung perilaku akhlak baik siswa maka akan memberi dampak buruk untuk perkembangan perilaku siswa. Sehingga usaha sekolah akan sia-sia apabila tidak didukung dengan baik oleh pihak keluarga.

²³ <http://qurandansunnah.wordpress.com/2009/10/16/bagaimanakah-memilih-teman-yang-baik/>, diunduh pada tanggal 10 Juli 2015 pukul 01.00 WIB

Dengan setumpuk gudang penghambat dalam mengoptimalkan akhlakul karimah peserta didik ini maka seorang pendidik haruslah mampu bermanuver mencari celah dalam kehidupan peserta didiknya. Karena dengan celah tersebutlah pendidik haruslah mampu menyelinap dan mempengaruhi peserta didik agar memiliki akhlakul karimah.